



Peningkatan Karakter Kewirausahaan Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Enrekang Melalui Model *Problem Project Based Learning* (PPjBL)

Rosida Putriani S¹), Nurdin²), Putriyani S³)

¹²³ (Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia)

✉ Email: Rosidaputriani@gmail.com¹, enambelasnurdin@gmail.com², putriyani@yahoo.com³

ARTICLE INFO

Article History:

Receive: 10 Juni 2022

Accepted: 21 Juni 2022

Published: 01 Juli 2022

Keywords:

Karakter
kewirausahaan
, PPjBL, Program
Linear

ABSTRACT

Penelitian peningkatan karakter kewirausahaan Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika melalui *problem project based learning* (PPjBL) pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Semester IV yang dilaksanakan pada bulan Maret-April Di Kampus Universitas Muhammadiyah Enrekang, bertujuan untuk mengetahui apakah karakter kewirausahaan mahasiswa bisa meningkat melalui penerapan PPjBL pada mata kuliah Program Linear. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PPjBL pada mata kuliah Program Linear mampu meningkatkan karakter kewirausahaan Mahasiswa Semester IV PRODI Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Enrekang. Peningkatan karakter kewirausahaan dibuktikan pada hasil tindakan siklus I, dari 10 mahasiswa pada siklus I rata-rata peningkatan karakter kewirausahaan mahasiswa sebesar 76.9%, dimana 3 mahasiswa dalam kriteria Kuat (80%-89%), 6 mahasiswa dalam kriteria Cukup (65%-79%) dan 1 mahasiswa dalam kriteria Lemah (55%-64%). Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimana rata-rata peningkatan karakter kewirausahaan mahasiswa sebesar 90.6%, 9 mahasiswa dalam kriteria Sangat Kuat (90%-100%) dan 1 mahasiswa dalam kriteria Kuat (80%-89%). Model PPjBL yang diterapkan dalam mata kuliah Program Linear sangat efektif menjadi model perkuliaan sehingga mampu meningkatkan karakter kewirausahaan mahasiswa dalam membentuk jiwa *entrepreneurshi* sejak dini, menciptakan SDM yang unggul dan berkualitas didunia perbisnisan, siap menghadapi persaingan ekonomi dimasa depan serta mampu mciptakan lapangan pekerjaan.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ekonomi dan era informasi industry sangat membutuhkan sumber daya manusia baik dan bersinergi, berkompeten dan mempunyai jiwa *entrepreneurship*. Informasi Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2019, tingkatan pengangguran mencapai 7,05 juta orang atau 5,28 % dari jumlah angkatan kerja *Center of Reform on*

Economics (CORE) Indonesia memperkirakan jumlah pengangguran terbuka pada kuartal kedua 2020 akan bertambah 4,25 juta orang.

Salah satu pengaruh suatu negara menjadi maju adalah ketika jumlah wirausahawan yang ada di negara ini berjumlah 2% dari populasi penduduknya (Rahma Nastiti et al., 2019). Sedangkan Indonesia hanya 0,18% dari jumlah penduduk atau 400.000-an orang saja yang

menjadi pengusaha. Sejak 2009 lalu, pemerintah sudah menyusun kurikulum berbasis *enterpreneurship* yang harusnya diintegrasikan dalam pembelajaran bertujuan untuk membentuk generasi yang kompetitif dalam membuka dunia usaha yang menarik. Dengan begitu diharapkan melalui pendidikan diharap mampu membentuk kualitas sumber daya manusia dengan mengembangkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Oleh karena itu, perguruan tinggi membuka mindset mahasiswa untuk memahami manfaat pentingnya menjadi *entrepreneur* atau wirausahawan. Ketekunan belajar mahasiswa seharusnya membangun wirausahawan berbasis keilmuan dan keahlian yang diperoleh selama kuliah. Informasi Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2019, tingkatan pengangguran mencapai 7,05 juta orang atau 5,28 % dari jumlah angkatan kerja *Center of Reform on Economics* (CORE) Indonesia memperkirakan jumlah pengangguran terbuka pada kuartal kedua 2020 akan bertambah 4,25 juta orang.

Prodi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Enrekang adalah prodi yang telah menyusun kurikulum sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Kurikulum yang telah dirancang tersebut tertuang dalam buku pedoman akademik menyatakan bahwa salah satu kompetensi mahasiswa jenjang S1 Pendidikan Matematika adalah sebagai *entrepreneur*.

Prodi pendidikan matematika dapat diibaratkan sebagai proses produksi dari sebuah perusahaan atau industry, dalam hal ini adalah industry jasa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Enrekang adalah prodi yang telah menyusun kurikulum sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Kurikulum yang telah dirancang tersebut tertuang dalam buku pedoman akademik menyatakan bahwa salah satu kompetensi mahasiswa jenjang S1 Pendidikan Matematika adalah sebagai *entrepreneur*. Demi mencapai tujuan tersebut, beberapa mata kuliah pada kurikulum MBKM Prodi Pendidikan Matematika berkaitan erat dengan konsep kewirausahaan, diantaranya: Pendidikan Kewirausahaan, Ekonometrika, Manajemen Sains, Program Linear, Manajemen Perusahaan, dan Matematika Ekonomi. Prodi pendidikan

matematika dapat diibaratkan sebagai proses produksi dari sebuah perusahaan atau industry, dalam hal ini adalah industry jasa.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, permasalahan yang akan dikaji peneliti yaitu apakah karakter kewirausahaan mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Enrekang dapat meningkat melalui *problem project based learning* (PPjBL). Model perkuliahan yang diterapkan diharap mampu menuntun mahasiswa dalam mengikuti proses kegiatan perkuliahan yang berlangsung pada mata kuliah Program Linear, mahasiswa diharap mampu merumuskan masalah dan menyelesaikan sesuai dengan materi perkuliahan. Dalam pelaksanaan dosen berperan untuk membantu, mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam mengikuti dan menyelesaikan tugas perkuliahan.

entrepreneurship adalah *a way of managing that involving pursuing opportunity without regard to the resources, currently controlled*. Jadi *entrepreneurship* diartikan sebagai upaya untuk mengejar peluang tanpa mempedulikan sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* adalah tindakan untuk menapat peluang dalam menghasilkan produk-jasa yang menarik serta mengedepankan keyakinan dan usaha yang lebih gigih, mempunyai tujuan dalam pembentukan produk-jasa. Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk melewati rintangan hidup dan cara menghadapi. Seorang wirausahawan harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut sesuai dengan pendapat Ayub (2017) antara lain: a). Percaya diri; (b) berorientasi tugas dan hasil; (c). keberanian mengambil resiko; (d). Kepemimpinan. Pembentukan jiwa kewirausahaan memang harus dimiliki sejak dini, terkhusus mahasiswa yang akan terlun langsung dalam dunia pekerjaan. Maka dari itu sangat penting mengasah bakat sejak dini agar dapat mempersiapkan diri memasuki dunia pekerjaan serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Wena (2010:91) "*Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran dengan menghadapkan mahasiswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain mahasiswa belajar melalui permasalahan". *Problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah

adalah model yang mengutamakan penyelesaian masalah umum yang lazim terjadi dalam prosesnya. PBL mengajarkan *problem solving* dimana proses pembelajaran dilakukan melalui pemaparan masalah secara inquiri.

Menurut Fathurrohman (2016, hlm. 119) pembelajaran berbasis proyek ialah proses yang menggunakan project atau kegiatan sebagai media untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan. Pembelajaran berbasis proyek ialah model pembelajaran yang menciptakan kesempatan pada guru untuk mengelola situasi di kelas dengan melibatkan kerja project. Pendapat ini secara implisit menyatakan bahwa *project based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) yang menetapkan guru sebagai fasilitator. Model *Project-based learning* adalah merupakan model *student centered* anjuran kurikulum 2013 yang mengutamakan proyek nyata sebagai inti dari pembelajrn. Dalam perkuliahan *project based learning* mahasiswa akan melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintetis, dan penyajian informasi lainnya dalam mendapat informasi dengan pekerjaan nyata di lapangan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 4 siklus dimana sertiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana perkuliahan semester (RPS), tahapannya meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

METODE

Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Enrekang (UNIMEN), subjek penelitiannya adalah mahasiswa semester IV prodi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Enrekang yang terdiri Dari 10 mahasiswa. Penetapan Mahasiswa Semester IV dikarenakan pada semester berjalan ini terdapat mata kuliah yang berkaitan dengan penelitian yaitu mata kuliah Program Linear. Aktifitas yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah aspek-aspek karakter kewirausahaan mahasiswa selama mengikuti proses perkuliahan dengan menerapkan model perkuliahan *problem project based learning* (PPjBL).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah, pertama observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung selama

proses perkuliahan kemudahan mencata yang akan diamati atau diteliti. Lembar observasi berupa lembar keterlaksanaan model PPjBL dan lembar observasi peningkatan aspek karakter kewirausahaan mahasiswa diakhir siklus. Kedua, Lembar tes yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa tes tertulis cerita berbentuk essay untuk mendapat data evaluasi mahasiswa diakhir siklus. Ketiga, Angket, angket yang digunakan adalah angket karakter kewirausahaan yang dikembangkan oleh Aftina Nurul Husna, Aning Az Zahr, L.Amrul Haq. teknik pengumpulan data menggunakan formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang ditujukan pada mahasiswa Prodi pendidikan matematika semester IV. dan terakhir dokumentasi, alat pembantu dikumentasi berupa smartphone yang digunakan untuk engabil gambar yang dibutuhkan dilokasi penelitian.

Teknik Analisis Data sebagai berikut : Pertama kriteria penilaian karakter kewirausahaan menurut teori Perkala ker, William R Kerr Dan Tina Xu (2007) ketentuan sebagai berikut.

Tabel 1. kriteria penilaian karakter

Skor Penilaian	Kriteria
90% – 100%	Sangat Kuat
80% – 89%	Kuat
65% – 79%	Sedang
55% – 64%	Lemah
0% – 54%	Sangat Lemah

Tingkat skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{A} 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase Karakter Kewirausahaan
F= Jumlah Skor Karakter Kewirausahaan
A= Jumlah Skor Maksimal

Kedua kriteria penilaian hasil belajar,

$$P = \frac{F}{A} 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase hasil tes
F= Jumlah Skor mahasiswa
A= Jumlah Skor Maksimal

Tabel 2. kriteria hasil belajar

Skor Penilaian	Kriteria
84 – 100	A
66 – 83,9	B
55 – 65.9	C
41 – 54.9	D
0 – 40.9	E

Keterangan :

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

E = Sangat Kurang

Ketiga penilaian peningkatan aspek karakter kewirausahaan selama proses perkuliahan.

$$P = \frac{F}{A} 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase aspek karakter

F= Jumlah Skor Aspek Karakter

A= Jumlah Skor Maksimal

Tabel 4. Penilaian Aspek

Skor Penilaian	Kriteria
76 – 100	4
51 – 75	3
26 – 50	2
0 – 25	1

Keterangan :

4 = Selalu

3= Sering

2 = Kadang-kadang

1 = Tidak Pernah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada akhir siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan tes pada mahasiswa sebagai tolak ukur pemahaman materi yang diberikan. Hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.

Pada siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar mahasiswa sebesar 65.84% dan pada siklus II sebesar 90.80%

Tabel 4. Rekapitulasi hasil evaluasi mahasiswa pendidikan matematika Siklus I dan II

Skor Penilaian	Siklus I	Siklus II
84 – 100		9
66 – 83,9	6	1
55 – 65.9	3	
41 – 54.9	1	
0 – 40.9		
Nilai Tertinggi	74.3	98
Nilai Terendah	43,9	68
Ketuntasan (%)	65.84%	90.80%

Hasil keterlaksanaan tahapan perkuliahan yang ada pada siklus I sebesar 80.35% dan siklus II sebesar 100% dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6. Peningkatan hasil keterlaksanaan penerapan model membuktikan bahwa apa yang peneliti harapkan tercapai.

Tabel 5. Keterlaksanaan Model Perkuliahan

Tahapan Siklus I	Jumlah Aktifitas Perkuliahan Sesuai RPS					Jumlah Keterlaksanaan Aktifitas Perkuliahan				
	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V
Pendahuluan	3	4	4	3	4	3	3	1	1	1
Inti	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5
Penutup	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Tindak Lanjut	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Tahapan Siklus II	Jumlah Aktifitas Perkuliahan Sesuai RPS				Jumlah Keterlaksanaan Aktifitas Perkuliahan Sesuai RPS			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Pendahuluan	3	4	4	2	3	4	4	2
Inti	5	5	5	2	5	5	5	2
Penutup	2	2	2	2	2	2	2	2
Tindak Lanjut	1	1	3	-	1	1	3	-

Tabel 6 rekapitulasi keterlaksanaan model perkuliahan

Tahap	Siklus I					Siklus II			
	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV
Pendahuluan	3	3	1	1	1	3	4	4	2
Inti	5	4	3	4	5	5	5	5	2
Penutup	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Tindak Lanjut	1	1	1	1	1	1	1	3	-
Jumlah Tahapan Terlaksana	11	10	7	8	9	11	12	14	6
Jumlah Tahapan Tidak terlaksana	-	2	4	2	3	-	-	-	-
Rata-Rata keterlaksanaan perkuliahan	80.35%					100%			

Sesuai hasil keterlaksanaan model perkuliahan pada penerapan model *problem based learning* (PBL), maka peningkatan aspek karakter kewirausahaan mahasiswa selama

mengikuti tahapan perkuliahan yang ada pada siklus I dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Rekapitulasi Aspek karakter kewirausahaan selama perkuliahan Siklus I dan II.

No	Aspek peningkatan karakter mahasiswa		Pelaksanaan	
			Siklus I	Siklus II
1.	Rasa Ingin Tahu		55	80
	a. Bertanya	<ul style="list-style-type: none"> - Meberikan pertanyaan kepada dosen mata kuliah - Bertanya sesuatu yang kurang dipahami berkaitan dengan pembahasan materi 		
	b. Membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca materi dari dosen mata kuliah - Membaca sumber pembelajaran dari luar (situs online maupun offline) 		
2	Mandiri		65	90
	Tidak bergantung pada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar atas kemauan sendiri - Mengerjakan dan mengatasi tugas individu tanpa bantuan orang lain - Belajar sesuai kemauan sendiri 		
3	Kreatif		57.5	90
	Mempunyai rasa inisitif	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari sumber belajar dan keikutsertaan bertanya maupun menjawab pertanyaan - Memiliki keinginan untuk menemukan hal baru dalam memecahkan masalah - Percaya diri untuk membuat kreatifitas belajar yang baru 		
4	Tanggung Jawab		57.5	85
	a. Sikap	<ul style="list-style-type: none"> - Mengutamakan kejujuran baik dalam proses belajar atau mengerjakan sesuatu - Menyelesaikan setiap tugas individu maupun kelompok sesuai waktu yang diberikan - Mengikuti dan memperhatikan proses perkuliahan yang diberikan dosen mata kuliah - Aktif saat kegiatan perkuliahan 		
	b. Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahankita sendiri dan melaksanakan segala tugas yang diberikan - Mampu menerima resiko dan tindakan sendiri 		

5	paya bersungguh- sungguh	<ul style="list-style-type: none"> - Memulai sesuatu tanpa menunggu bantuan orang lain - Menghadiri setiap kegiatan perkuliahan - Menyelesaikan semua kegiatan individu maupun kelompok - Mempelajari beberapa suber belajar diluar dari materi mata kuliah yang diberikan dosen mata kuliah 	67.5	90
---	--------------------------------	--	------	----

Berdasarkan tabel 7 perbandingan peningkatan 5 aspek kewirausahaan yang ingin dicapai meningkat draktis dari siklus I ke siklus II , sehingga peneliti membagikan angket mengenai kewirausahaan pada dunia nyata. Angket yang digunakan adalah angket karakter kewirausahaan yang dikembangkan oleh Aftina Nurul Husna, Aning Az Zahr, L.Amrul Haq.

Hasil angket peningkatan kewirausahaan dapat dilihat pada tabel 8 dan tabel 9 dibawah ini.

Tabel 8 Rekaitulasi Nilai Angket Karakter Kewirausahaan pada siklus I

Nilai Angket Karakter Kewirausahaan				
No.	Nama Mahasiswa	Nilai	Persentase	Kriteria
1	A	157	76,9%	Cukup
2	AI	139	66,1%	Cukup
3	LSN	149	73%	Cukup
4	MD	151	74%	Cukup
5	NC	173	84,8%	Kuat
6	N	134	65,6%	Cukup
7	NRH	174	85,2%	Kuat
8	LM	156	76,4%	Cukup
9	TN	173	84,8%	Kuat
10	WD	132	64,7%	Lemah
Nilai Rata-Rata		1538	76,9%	

Tabel 9 Rekaitulasi Nilai Angket Karakter Kewirausahaan pada siklus II

Nilai Angket Karakter Kewirausahaan				
No.	Nama Mahasiswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	A	187	93,%	Sangat Kuat
2	AI	165	82,5%	Kuat
3	LSN	170	92,5%	Sangat Kuat
4	MD	189	94%	Sangat Kuat
5	NC	175	87,5%	Kuat

6	N	192	90,5%	Sangat Kuat
7	NRH	187	93,5%	Sangat Kuat
8	LM	183	88%	Kuat
9	TN	185	92,%	Sangat Kuat
10	WD	179	88,5,%	Kuat
Nilai Rata-Rata		1812	90,6%	

Peningkatan karakter kewirausahaan melalui mata kuliah Program Linear dengan menerapkan perpaduan *problem based learning* (PBL) dan *project based learnin* (PjBL) menjadi model *problem project based learning* (PPjBL) sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Penerapan model masalah (*problem*) dalam mata kuliah Program Linear masih kurang efektif untuk diterapkan pada mahasiswa dalam membentuk karakter kewirausahaan, pada perkuliahan berbasis masalah mahasiswa hanya dihadapkan pada masalah dunia kewirausahaan dalam bentuk penyelesaian cerita. Maka perpaduan model berbasis masalah dan proyek dirasa lebih efektif dimana mahasiswa diarahkan langsung dengan permasalahan kewirausahaan secara nyata. Dosen dan peneliti mengadakan kegiatan kunjungan kewirausahaan kelokasi UMKM yang ada di wilayah enrekang. Kunjungan kewirausahaan sangat memberikan dampak positif bagi mahasiswa mereka diarahkan langsung kepermasalahan nyata dalam pengumpulan dan analisis data dalam melengkaapi tugas proyek, kunjungan kewirausahaan juga bermaksud untuk memberikan kesan serta pengalaman tersendiri bagi mahasiswa sebagai bekal menjadi calon wirausaha yang siap disegalah bidang. Sehingga karakter kewirausahaan mahasiswa dapat dibentuk dan dikembangkan melalui penerapan model *problem project based learning* (PPjBL) pada mata kuliah Program Linear.

Hasil Kreativitas Usaha Kecil Mahasiswa Selama Mengikuti Rangkaian Perkuliahan Melalui Model PPjBL Pada Mata Kuliah Program Linear

Kunjungan kewirausahaan yang diadakan dosen mata kuliah dan peneliti dirasa mampu membentuk karakter kewirausahaan pada mahasiswa program studi pendidikan matematika. Setelah kunjungan kewirausahaan mahasiswa diberikakan tugas project untuk membuat usaha kecil guna untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kewirausahaan ditingkat yang lebih menantang dikemudian hari. Dengan adanya project kelompok mahasiswa di tuntun untuk berfikir lebih kreatif dalam membuat berbagai macam produk baik berupa jasa maupun barang yang dapat diperjual belikan dalam dunia marketing dan tentunya mampu menarik minat kalangan orang-orang saat ini. Tidak hanya itu penugasan project juga memberikan dampak yang baik terhadap mahasiswa, mulai dari meminimumkan pengeluaran biaya untuk membuat produk, memikirkan pemasaran yang tepat untuk mendapatkan untung yang maksimal, dan tentunya mampu menghasilkan produk atau olahan yang menarik dan enak.

Kelompok I yang bernggotakan 4 mahasiswa mampu menghasilkan kreativitas dengan membuat produk KePaBuNaga (keripik Pangsit Buah Naga) dengan 3 varian rasa yaitu, rasa original, rasa balado, dan rasa coklat. Dengan komposisi Buah naga, tepung terigu, tepung tapioca, air, telur, garam, masako, bawang putih, mentega dan bahan lainnya. Anggota kelompok memasarkan produk mereka dengan membuat pamplet yang disebarkan disosial masing-masing, adapun bentukan pamphlet yang digunkan kelompok I dalam memasarkan hasil produk dapat dilihat pada gambar 4.7 dibawah ini.



Gambar 4.7 pamphlet produk kelompok I

Kelompok II yang beranggotakan 3 orang mampung berkreatifitas untuk membuat produk Opak Crunch dengan 3 varian yaitu rasa Original, rasa balado dan rasa jagung bakar dengan bahan yang digunakan singkong, bumbu balado, bumbu jagung bakar, garam, ajinomoto, ketumbr, plastic kemasan, label dan minyak goreng. Kelompok II juga memasarkan hasil produk mereka dengan mengadakan pamphlet keudian di share ke sosial media mereka masing-masing. Adapun pamphlet yang digunakan kelompok II dapat dilihat pada gambar 4.8 dibawah ini.



Gambar 4.8 pamphlet produk kelompok II

Kelompok III yang beranggotakan III orang membuat jajan special yaitu jajan mocha yang terdiri dari 3 varian rasa yaitu rasa mangga, rasa buah naga dan rasa coklat. Pembuatan moci menggunakan bahan dasar seperti gula pasir, garam, air, tepung beras ketan, tepung beras putih, tepung maizena, margarine, pewarna makanan, coklat buah mangga dan buah naga. Kelompok ini juga memanfaatkan pamphlet sebagai media pemasaran yang dibagikan melalui akun media sosial masing-masing. Adapun pamphlet kelompok III dapat dilihat pada gambar 4.9 dibawah ini.



Gambar 4.9 pamflet produk kelompok III

Berbagai macam produk atau olahan makanan yang dihasilkan setiap anggota kelompok tentunya terlihat menarik dan diharapkan mampu menjadi pengalaman tersendiri dalam memikirkan peluang usaha yang tepat dimasa depan. Penerapan PPjBL pada mata kuliah Program Linear dirasa mampu lebih efektif untuk membentuk karakter kewirausahaan mahasiswa dengan penerapan tugas berbasis masalah dan proyek. Proses perkuliahan juga bisa lebih menarik simpati mahasiswa sehingga mahasiswa mampu lebih focus dengan tujuan perkuliahan. Maka dengan itu tujuan peneliti berhasil untuk membentuk karakter kewirausahaan mahasiswa program studi pendidikan matematika universitas muhammadiyah enrekang melalui model PPjBL pada mata kuliah Program Linear.

KESIMPULAN

Dilihat dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa Penerapan *Problem Project Based Learning* (PPjBL) dalam mata kuliah Program Linear (PL) dikatakan lebih efektif untuk meningkatkan karakter kewirausahaan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Enrekang dibanding hanya menerapkan perkuliahan model *Problem based learning* (PBL). Penerapan PPjBL dalam perkuliahan yang menurunkan langsung mahasiswa ke lokasi UMKM untuk menganalisa serta pengambilan data yang bersangkutan dengan materi mata kuliah program linear (PL) sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan karakter kewirausahaan yang ada pada diri mereka masing-masing. Penerapan PPjBL sudah dilakukan dan diterapkan secara maksimal pada saat perkuliahan, hal ini dibuktikan dengan tanggapan, respon dan antusias mahasiswa dalam mengikuti segala tahapan perkuliahan pada siklus I dan siklus II. Pada tahapan siklus I akibat kendala yang dialami mahasiswa sehingga model perkuliahan dialihkan dalam model PBL. Penerapan perkuliahan melalui pengaplikasian model PBL dirasa kurang memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan karakter kewirausahaan, sehingga ditahap perbaikan di siklus II terjadi kolaborasi perkuliahan antara model PBL dan model PjBL atau bisa juga disebut (PPjBL). Perpaduan antara masalah dan proyek sangat maksimal untuk

meningkatkan karakter kewirausahaan, dengan adanya kunjungan kewirausahaan yang menurunkan langsung mahasiswa ke pabrik-pabrik atau UMKM yang berada di wilayah Enrekang sangat menarik minat mahasiswa dalam mengikuti segala proses perkuliahan hingga selesai. Adapun UMKM yang disepakati untuk diobser diantaranya : 1) Pabrik tahu tempe cahaya putrid restu ; 2) Toko Indah Mandiri Enrekang ; dan 3) Dangke Melona Enrekang

Penerapan PPjBL dalam mata kuliah Program Linear untuk meningkatkan karakter kewirausahaan mampu meningkatkan karakter kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Enrekang. Dari 10 mahasiswa pada siklus I rata-rata peningkatan karakter kewirausahaan mahasiswa sebesar 76.9%, dimana 3 mahasiswa dalam kriteria Kuat (80%-89%), 6 mahasiswa dalam kriteria Cukup (65%-79%) dan 1 mahasiswa dalam kriteria Lemah (55%-64%). Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimana rata-rata peningkatan karakter kewirausahaan mahasiswa sebesar 90.6%, 9 mahasiswa dalam kriteria Sangat Kuat (90%-100%) dan 1 mahasiswa dalam kriteria Kuat (80%-89%).

DAFTAR PUSTAKA

- Nastiti, R. S., & Kiswara, E. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada perusahaan yang tidak mengalami kerugian dan terdaftar di Bursa efek indonesia tahun 2015-2017) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Merdeka, M. B. K. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
- Ayub. "Karakter Kewirausahaan Guru SMA Negeri Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar." PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis) 9.1 (2017): 11-17
- Wena, M. (2010). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-ruzz Medi
- Kerr, Sari Pekkala, William R. Kerr, and Tina Xu. "Personality traits of entrepreneurs: A review of recent literature." *Foundations and Trends® in Entrepreneurship* 14.3 (2018): 279-356.

- Putriyani, S. 1, & Djafar, S. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Ditinjau Dari Level Kemampuan Matematika Dalam Pisa. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 2(2), 38–49.
- Rustiani S, Hafsyah, & Putriyani S. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pokok Bahasan Geometri Untuk Peserta Didik Sma Kelas X. *Edumaspul*, 2(2), 1–12.
- Samsul, P., Hafsyah, H., & Suparman, S. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi Himpunan Model Resik Berbasis Scientific Di Smp. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2).
<https://doi.org/10.31100/Histogram.V4i2.718>